



**PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SEKITAR HUTAN DARI BUDIDAYA
KRATOM (*Mitragyna* sp) (Studi Kasus Di Desa Nanga Sambus Kecamatan
Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu)**

*(Village Community Income Around the Forest From Kratom (*Mitragyna* Sp) Cultivation
(Case Study In Nanga Sambus Village, Putussibau Utara District, Kapuas Hulu Regency)*

Dewi Sri Ramdhayani*, Emi Roslinda, Iskandar

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

*E-mail: dewisr432@gmail.com

Abstract

The people of Nanga Sambus Village use forest products as their source of livelihood in fulfilling their daily lives. The purpose of this study is to calculate community income, assess business feasibility and explain what factors affect people's income from kratom plant cultivation. This research used survey method, sampling technique used purposive sampling method (42 respondents). Data retrieval is done in a structured interview manner. Data analysis used income analysis, R/C Ratio analysis and analysis of factors affecting ZScore income with multiple linear regression equations $Zscore_{\pi}$. Community income from kratom cultivation is Rp. 10,531, -/kg with an R/C Ratio of 3.29 and multiple linear regression test results ZScore with the equation obtained the calculated F value = 8.170 and the F table value (α 0.05; 35) = 2.37. Factors that affect income, namely the number of plants, tree age, labor, seed prices, production inputs and HOK wages simultaneously have a significant effect on total income kratom cultivation community.

Keywords: forest, income, kratom

Abstract

Masyarakat Desa Nanga Sambus memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber mata pencaharian mereka dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghitung pendapatan masyarakat, menilai kelayakan usaha dan menerangkan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dari usaha budidaya tanaman kratom. Penelitian ini menggunakan metode survey, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (42 responden). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C Ratio dan analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan ZScore dengan persamaan regresi linear berganda. Pendapatan masyarakat dari budidaya kratom sebesar Rp.10.531,-/kg dengan R/C Ratio sebesar 3,29 dan hasil uji regresi linear berganda Zscore dengan persamaan diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,170$ dan nilai $F_{tabel} (\alpha 0,05 ; 35) = 2,37$. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu variabel jumlah tanaman, umur pohon, tenaga kerja, harga bibit, input produksi dan upah HOK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total masyarakat budidaya kratom.

Kata kunci: hutan, pendapatan, kratom



PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Nanga Sambus memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber mata pencaharian mereka. Segala bentuk pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Desa Sambus merupakan sumber pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga bentuk dari pemanfaatan sumber daya hutan yang ada didasari dengan aturan-aturan atau kearifan tradisional mereka yang tidak dapat dipisahkan, oleh sebab itu keberadaan hutan sangat penting bagi masyarakat lokal yang bermukim di sekitarnya, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani karet, nelayan dan sebagian pedagang (Linoria *et al.*, 2016).

Pekerjaan sebagai petani karet secara mendasar banyak mengandung ketidakpastian, hal ini didasarkan pada harga karet yang makin hari mengalami penurunan harga dan mengakibatkan masyarakat Desa Nanga Sambus beralih profesi menjadi petani kratom. (Hassan *et al.*, 2013).

Menurut Oktaviani, (2020), pada tahun awal peredarannya, daun kratom dijual dengan harga yang cukup tinggi, berkisar antara Rp.25.000,-/kg sampai Rp.30.000,-/kg, namun beberapa tahun terakhir ini, harga jual daun kratom ini mengalami penurunan. Nilai ini jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan harga karet dengan harga Rp.5.000,- sampai Rp.6.000,-/Kg. meskipun sekarang harga kratom tidak lagi setinggi itu hanya sekitar Rp.15.000,- sampai Rp18.000,-/Kg.

Kondisi harga yang tidak stabil atau fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali harus dihadapi oleh para petani, termasuk masyarakat yang membudidayakan tanaman kratom di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Kondisi fluktuasi harga inilah sangat berpengaruh terhadap harga jual dan pendapatan masyarakat petani kratommenjadi berbeda.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut terkait pendapatan dari penjualan sebagai perbandingan harga jual Kratom pada saat sebelum dan saat pandemi berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghitung pendapatan masyarakat, menilai kelayakan usaha dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dari budidaya tanaman kratom.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Nanga Sambus di dua Dusun yaitu Dusun Sambus Hulu dan Dusun Sambus Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan selama \pm 4 minggu pada bulan Juni 2021. Subjek penelitian adalah masyarakat (Kepala Keluarga) Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Populasi penelitian adalah Kepala Keluarga (KK) yang membudidayakan tanaman kratom di Desa Nanga Sambus dengan penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (1960) sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : ukuran sampel/ Jumlah sampel yang diambil

N : ukuran populasi

e : error (10%)

Hasil perhitungan dengan rumus Slovin (1960), didapat jumlah sampel di Desa Sambusebagai berikut:

$$n = \frac{73}{1 + 73 (0,1)^2} = 42,19 (42 KK)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan identitas 42 responden di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu terdiri atas jenis kelamin, kelompok umur, agama, tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakat dan jumlah anggota keluarga.

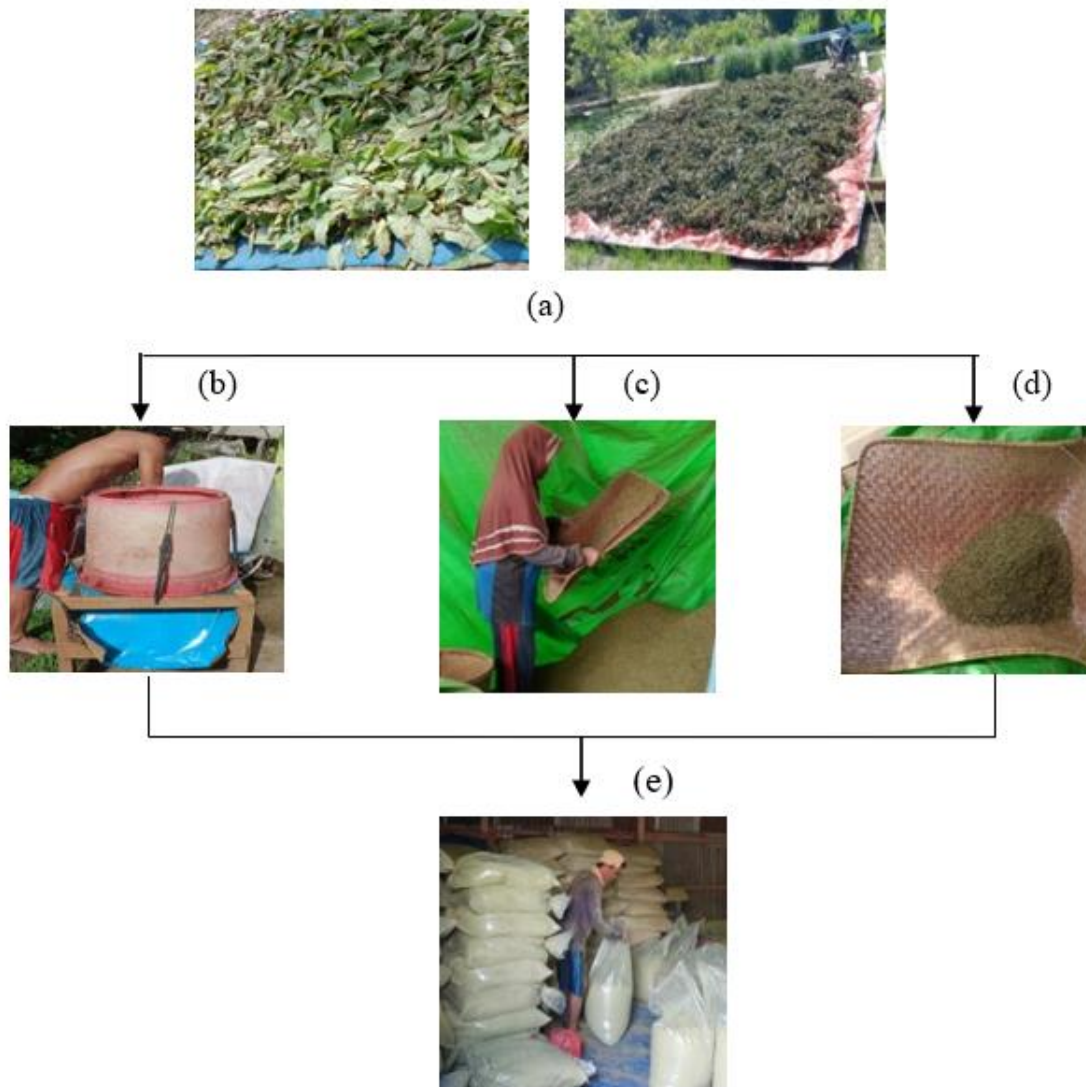
Budidaya kratom masyarakat ini responden menggunakan faktor produksi yaitu, BBM, insektisida atau racun rumput, pupuk dan alat-alat yang dipakai atau masa pakainya tidak sampai satu tahun. Kegiatan selanjutnya setelah penanaman ialah

pemeliharaan dengan menggunakan pupuk dan insektisida agar tanaman dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses daun kratom remahan ini dimulai dengan menjemur daun kratom dibawah panas matahari yang terik sampai daunnya kering. Dibutuhkan waktu 2-3 hari agar kering sempurna hingga bisa dihancurkan dan dipisahkan dengan bagian daun yang lain seperti tulang daun dan lain-lain seperti pada Gambar 1.b. Alat yang digunakan untuk menjemur ini berupa terpal besar yang terlihat pada Gambar 2 (b) dan waring setelah kering, daun kratom digiling menggunakan mesin atau dengan cara tradisional yaitu digosok menggunakan tangan hingga remuk. Daun yang sudah menjadiremah ini kemudian di tampi menggunakan tampi bambu yang biasa disebut dengan “capan” yang bertujuan agar daun terpisah dari bagian tulang daun, sedangkan untuk salah satu responden yang memiliki mesin penggilingan yang lebih canggih dapat mengolah hingga remah menjadi bubuk.



Gambar 1. Kegiatan Pembibitan dan Pemeliharaan Kratom (a) bibit kratom, (b) insektisida, (c) pupuk, (d) tabung semprot. (Kratom Seedling and Maintenance Activities (a) kratom seeds, (b) insecticides, (c) fertilizers, (d) spray tubes)



Gambar 2. Proses pengolahan kratom (a) panen daun segar dan proses penjemuran daun kratom hingga kering, (b) proses penggilingan kratom menjadi remah, (c) proses penampian atau pemisahan daun dengan tulang daun, (d) hasil remah kering, (e) penggilingan remah kering hingga menjadi bubuk. (Kratom processing (a) harvest fresh leaves and drying process for kratom leaves to dry, (b) grinding kratom into crumbs, (c) winnowing or separating leaves from leaf bones, (d) dry crumbs, (e) grinding dry crumbs into powder)

Suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat tidak lepas dari adanya biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau

usaha dalam menjalankan usahanya. Biaya ini dihitung berdasarkan pengeluaran masyarakat dari modal usaha, biaya alat, biaya upah dan lain sebagainya yang



mempengaruhi. Biaya produksi kratom ini dihitung berdasarkan uraian pengeluaran ketika produksi meliputi biaya tunai (non keluarga) terdiri atas upah HOK luar keluarga dan biaya input sarana produksi dengan Rp.3.648, sedangkan untuk biaya non tunai dihitung berdasarkan biaya penyusutan alat dan upah keluarga dengan biaya Rp.952. Biaya total (biaya tunai dan notunai) Rp.19.3240. dikeluarkan rata-rata biaya Rp.4.600. dalam setiap 1 kilogram produksi. kratom.

Penerimaan masyarakat Desa Nanga Sambus dari budidaya kratom ini senilai Rp.10.531./kg atau Rp. 1.748.146./bulan dengan rata-rata produksi 166 kg. dan Rp. 20.977.752./tahun. Kelayakan usaha budidaya kratom ini dihitung berdasarkan nilai penerimaan Rp.15.131 yang dibagi dengan pendapatan Rp.4.600. dengan hasil R/C Ratio $2,8 > 1$ yang artinya budidaya kratom ini layak untuk diusahakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ini dianalisis berdasarkan pengujian terhadap beberapa variabel untuk menguji pengaruh variabel pendapatan (Y) terhadap faktor yang mempengaruhinya (X), seperti jumlah tanaman, umur tanaman, tenaga kerja/HOK, hargabibit, biaya input produksi dan upah HOK.

Penelitian menunjukkan data jumlah produksi kratom sebanyak 6.965 kg atau setara dengan 6,965 ton. Penerimaan paling rendah yaitu Rp.300.000 dengan produksi sebanyak 60 kg dengan penjualan Rp.5000/kg. Sementara untuk penerimaan yang tinggi yaitu Rp.10.000.000 dengan

produksi sebesar 500 kg dengan penjualan Rp.30.000/kg. Keuntungan dapat diperoleh jika produksi kratom yang didapat sangat tinggi dan harga yang tinggi pula, maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diterima. Sebaliknya, semakin rendah tingkat produksi dengan harga jual yang rendah, maka keuntungan akan semakin kecil. Pendapat ini sejalan dengan adanya hubungan perbandingan lurus antara tingkat produksi, harga jual dan keuntungan.

Data penelitian dilapangan menunjukkan total biaya (tunai (luar keluarga)) dan non tunai (keluarga) tenaga yang dikeluarkan responden untuk kegiatan penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen rata-rata yaitu sebesar Rp.1.974./HOK/Kg. Penanaman biasanya dilakukan oleh anggota keluarga sehingga tidak dihitung dalam biaya tenaga kerja. Biaya pemeliharaan senilai Rp. 120.000-150.000/orang, panen daun basah biaya Rp.2000/ Kg/orang dan biaya kegiatan pasca panen yaitu menampi diupah sebesar Rp.1000/Kg/orang.

Dapat dilihat pada Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani kratom setiap produksi satu kilogram sebesar Rp. 15.131/Kg. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi satu kilogram kratom kering ini sebesar Rp.4.600/Kg. Hasil penerimaan total ini kemudian dihitung untuk memperoleh keuntungan sebesar Rp.10.531/Kg setiap kilogram produksi.

Tabel 1. Rata-Rata Penerimaan Dan Biaya Budidaya Kratom (*Average Acceptance And*



Cost Of Cultivating Kratom).

No.	Uraian	Satuan	Nilai (Rupiah)	Presentase (%)
A	Penerimaan	(Rp/Kg)	15.131	
B	Pengeluaran Biaya			
1	Biaya Tunai (Luar Keluarga)			
	a. Fixed Cost	(Rp/Kg)	0	0.00
	b. Variabel Cost			
	• upah hok luar keluarga	(Rp/Kg)	1.787	38.84
	• biaya input sarana produksi	(Rp/Kg)	1861	40.45
	Jumlah		3.648	79.31
2	Biaya Non Tunai (Keluarga)			
	a. Fixed Cost			0.00
	• Penyusutan alat produksi	(Rp/Kg)	792	17.22
	b. Variabel Cost			
	• Upah hok keluarga	(Rp/Kg)	160	3.48
	Jumlah		952	20.69
	total A B		4.600	100.00
C	Pendapatan (Keuntungan)	(Rp/Kg)	10.531	

Keuntungan bersih yaitu penerimaan total dikurangi biaya tunai. Perhitungan antara keuntungan total dan keuntungan bersih dapat dilihat dibawah ini:

$$Pd = TR - TC$$

$$\pi \text{ Total} = \text{Rp.15.131/Kg} - \text{Rp.4.600/Kg} = \text{Rp.10.531/Kg}$$

Menurut informasi responden penelitian dilapangan menunjukkan bahwa setiap bulan rata-rata responden hasil produksi kratom sebanyak 166 Kg. Desa Nanga Sambus ini menghasilkan panen kratom sebanyak 166 Kg dengan keuntungan Rp.10.531, maka dengan 42 responden penelitian akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.1.748.146/bulan dan Rp.20.977.752/tahun.

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi kratom ini terdiri atas biaya tunai

(luar keluarga) dan biaya non tunai (keluarga). Biaya tunai yang dikeluarkan sebesar 79.31% dihitung dari biaya total yang dikeluarkan untuk produksi satu kilogram kratom, sedangkan biaya non tunai sebesar 20.69%. Angka ini lebih kecil dibandingkan biaya tunai yang dikeluarkan untuk produksi satu kilogram kratom.

Biaya tunai pada produksikratom ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan biaya non tunai yang dikeluarkan yaitu 79.31%. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penanaman, pemeliharaan hingga pasca panen ini dilakukan oleh orang non keluarga (upah HOK). Kegiatan pembukaan lahan untuk penanaman sebagian besar dikerjakan oleh tenaga kerja diluar keluarga dengan upah



harian dengan biaya uang besar. Biaya yang digunakan untuk pembukaan lahan kratom ini termasuk dalam modal dikarenakan dalam konsep produksi ekonomi keuntungan jangka pendek tidak dihitung dalam biaya, melainkan sebagai modal.

Pada kondisi ini dapat diartikan bahwa keuntungan budidaya tanaman kratom ini akan sangat menguntungkan jika biaya yang dikeluarkan kecil sehingga keuntungan akan meningkat.

Kelayakan Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Tabel 2. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Tanaman Kratom (R/C Ratio) (Feasibility analysis of Kratom plant cultivation (R/C Ratio))

No.	Urain	Satuan	Nilai (Rupiah)	Keterangan
A	Penerimaan	(Rp/Kg)	15131	
B	Pengeluaran Biaya			
1	Biaya Tunai (Luar Keluarga)			
	a. Fixed Cost	(Rp/Kg)		
	b. Variabel Cost			
	• Upah Hok Non Keluarga	(Rp/Kg)	1787	
	• Biaya Input Sarana Produksi	(Rp/Kg)	1861	
	Jumlah		3648	
2	Biaya Non Tunai (Keluarga)			
	a. Fixed Cost			
	penyusutan alat produksi	(Rp/Kg)	792	
	b. Variabel Cost			
	Upah Hok Keluarga	(Rp/Kg)	160	
	Jumlah		952	
	Total A B		4600	
C	R/C Ratio		3,29	3,29 > 1 layak Dusahakan

Keuntungan yang diperoleh dari satu

Uji kelayakan usaha budidaya tanaman kratom ini dianalisis menggunakan pendekatan R/C Ratio yaitu analisis kelayakan untuk jangka pendek. Analisis R/C Ratio ialah perbandingan antara jumlah penerimaan per kilogram kratom dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan untuk produksi satu kilogram kratom.

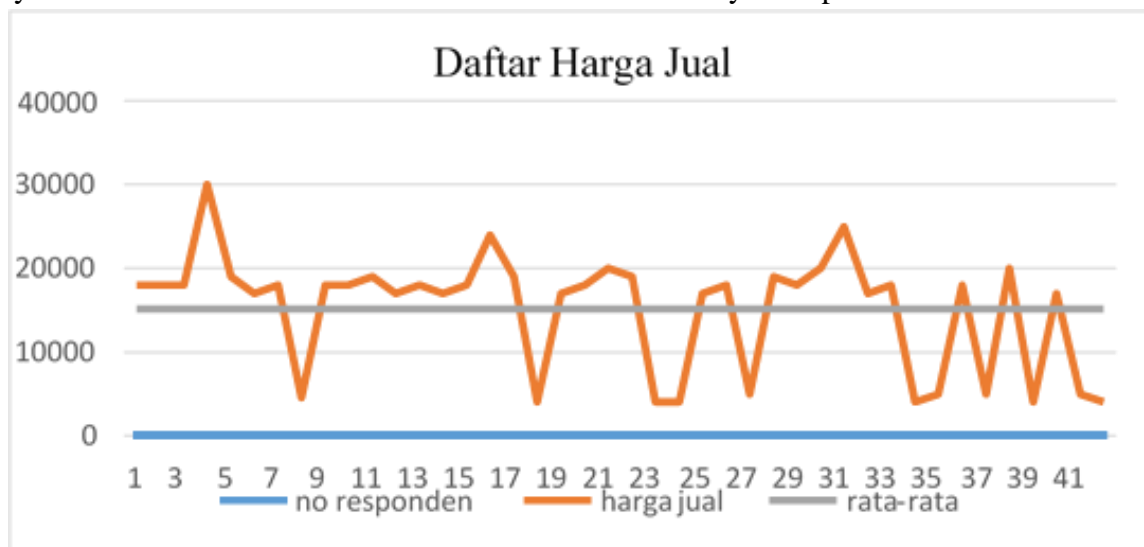
Analisis kelayakan usaha budidaya kratom ini digunakan untuk menghitung keuntungan jangka pendek dengan membandingkan penerimaan usaha budidaya tanaman kratom (R) dan biaya produksi (C).

kilogram kratom yang dihasilkan sebesar



Rp. 15.131/Kg, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam produksi satu kilogram kratom sebesar Rp.4.600/Kg. Hasil analisis menurut penelitian (Mardani *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa rasio antara total penerimaan dan total biaya sebesar 1.36, lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 1,- maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.36-. Penelitian ini terbukti bahwa usahatani tanaman jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen menguntungkan dan layak diusahakan.

Hasil analisis R/C Ratio untuk usaha budidaya kratom ini sebesar 3,29. Artinya setiap 1 rupiah biaya produksi dari penjualan 1 kilogram kratom akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.3,29/Kg. Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa harga penjualan kratom pada setiap responden berbeda walaupun ada beberapa responden yang sama. Penjualan tertinggi dengan harga Rp.30.000. dan penjualan paling rendah yaitu dengan harga Rp.4.000. Rata-rata penjualan harga kratom di Desa Nanga Sambus ini dengan 42 responden sendiri yaitu Rp. 15.131.



Gambar 3. Variasi harga jual kratom (*variations of the selling price of kratom*)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Tanaman Kratom (*Results of Multiple Linear Regression Analysis Factors Affecting Kratom Plant Cultivation Business Income*)



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.934E-16	.108		.000	1.000
	Zscore: JUMLAH TANAMAN	.103	.115	.103	.890	.380
	Zscore: UMUR TANAMAN	-.042	.120	-.042	-.351	.728
	Zscore: HOK	.098	.134	.098	.731	.469
	Zscore: HARGA BIBIT	.040	.123	.040	.324	.748
	Zscore: INPUT PRODUKSI	.284	.162	.284	1.756	.088
	Zscore: UPAH HOK	.530	.147	.530	3.617	.001

R=0.764^a, R Square= 0.583, F=8.170 Sig= 0.000^b

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda diperoleh fungsi pendapatan (keuntungan) dari hasil pendapatan masyarakat desa sekitar hutan dari budidaya tanaman kratom sebagai berikut:

$$Y = (2.934) + 0,103ZX_1 - 0,042ZX_2 + 0,098ZX_3 + 0,040ZX_4 + 0,284ZX_5 + 0.530ZX_6.$$

Harga dan jumlah produksi bisa terjadi karena faktor lain mempengaruhi yang dikaitkan dengan hasil dari nilai koefisien dan hasil panen. Hasil analisis determinasi diperoleh angka R Square sebesar 0,583 (58%), nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Xi) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti hama, wabah, curah hujan dan jarak tanam. Hasil uji koefisien secara bersama-sama (Uji F) diketahui nilai Sig = 0,000, artinya variabel bebas (Xi)

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan dari usaha budidaya tanaman kratom (*Mitragyna* sp).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Pengaruh Jumlah Tanaman Kratom Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Sig variabel jumlah tanaman (X_1) sebesar 0,380 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,103. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman kratom terhadap pendapatan masyarakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan usaha budidaya tanaman kratom. Nilai koefisien positif (0,103), berarti setiap penambahan jumlah tanaman sebesar 1% maka pendapatan usaha budidaya tanaman kratom akan meningkat sebesar 0,103%.

Hasil kratom biasanya tidak hanya



dihitung dengan jumlah tanaman yang ditanam, tetapi juga berhubungan dengan kesuburan dan sistem silvikultur yang diterapkan agar hasil panen sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin baik pemeliharaan dan kesuburan tanaman kratom, maka hasil yang akan didapat akan meningkat.

Menurut Didit dan Agus (2005) luas penggunaan lahan menunjukkan bahwa jumlah tanaman berpengaruh terhadap produksi karet, berarti faktor jumlah tanaman merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi karet. Penambahan jumlah tanaman yang tidak diselingi dengan pemeliharaan yang baik dan efektif maka biaya yang dikeluarkan tinggi dan produksi dan keuntungan akan menurun (Oktaviani, 2020).

Pengaruh Umur Tanaman Kratom Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Diketahui nilai S_{iq} pada tabel 4 di atas bahwa nilai variabel pengaruh umur tanaman kratom (X_2) sebesar $0,728 > 0,05$ dengan nilai koefisien negatif sebesar $-0,042$. Artinya bahwa faktor umur tanaman kratom berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan usaha budidaya tanaman kratom. Sedangkan nilai koefisien sebesar $-0,042$ menandakan bahwa jika umur tanaman kratom bertambah sebesar 1% maka pendapatan dari usaha budidaya tanaman kratom akan mengalami penurunan sebesar $0,042\%$.

Kratom dapat dipanen ketika berumur 6 bulan hingga 5,8 tahun. Umur tanaman yang dipanen pada masa subur yaitu 2-3 tahun. Menurut Didit dan Agus (2005) produksi

karet umumnya akan semakin meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya umur tanaman. Produksi karet akan terus meningkat hingga mencapai puncaknya, setelah itu produksinya akan terus menurun sampai diremajakan kembali.

Perbedaan proses panen yang berbeda mengakibatkan jumlah panen juga berbeda. Ada kratom yang dipanen dengan membiarkan ranting hidup pada pohonnya mengakibatkan pertumbuhan daun tidak tumbuh secara maksimal dibandingkan dengan panen secara menebang bagian atas pohon kratom yang akan mempengaruhi produksi. Koefisien regresi untuk variabel umur tanaman adalah negatif ($-0,17674$). Artinya apabila umur tanaman meningkat maka jumlah produksi akan berkurang. (Simamora *et al.*, 2017).

Pengaruh umur tanaman terhadap jumlah produksi karet. $H_0 : \beta_1 \leq 0$; artinya umur tanaman tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet. $H_a : \beta_1 > 0$; artinya umur tanaman berpengaruh nyata positif (Simamora *et al.*, 2017).

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (HOK) Terhadap Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Pada tabel 4 di atas dilihat bahwa hasil uji regresi linear berganda diketahui nilai S_{iq} pada variabel jumlah tenaga kerja (HOK) (X_3) sebesar $0,469 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,098$. Artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan usaha budidaya kratom. Nilai koefisien positif $0,098$ berarti jumlah tenaga kerja



(HOK) bertambah 1% maka pendapatan usaha budidaya tanaman kratom akan mengalami kenaikan sebesar 0,098%. Dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan jumlah tenaga kerja luar keluarga dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan dalam produksi kratom.

Septiadi *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa sistem pengupahan tetap diberlakukan untuk tenaga kerja dari internal keluarga. Upah tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan dengan upah kerja dari keluarga, karena tenaga kerja luar dapat diandalkan dipekerjakan dalam setiap kegiatan usaha sehingga petani mempekerjakan tenaga luar keluarga yang berpengalaman.

Pengaruh Harga Bibit Kratom Terhadap Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Pada tabel 4 diketahui nilai S_{iq} pada uji regresi linear berganda variabel harga bibit (X_4) senilai $0,784 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,040$. Persamaan harga pada bibit hasil tanam sendiri dan membeli tidak ada perbedaan yang menyebabkan harga bibit berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha budidaya kratom. Hastuti (2016) menyatakan pendapatan usahatani jagung kuning di Kabupaten Gowa dipengaruhi secara signifikan terjadi pada harga benih jagung dan secara negatif oleh harga pupuk urea. Kenaikan harga pupuk urea jika terjadi peningkatan harga urea Rp. 1,- maka akan menurunkan pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Gowa sebesar Rp. 13.379,-.

Nilai regresi positif berarti harga bibit bertambah dapat mengurangi pendapatan

masyarakat dalam usaha budidaya kratom. Maka dari itu lebih baik menggunakan bibit tanam sendiri dengan biaya yang diperhitungkan dan meningkatkan keuntungan dalam usaha budidaya tanaman kratom. Bibit yang ditanam berasal dari hasil sendiri, sehingga apabila harga benih meningkat maka petani kemudian akan menggunakan benih padi yang dihasilkan sendiri dimana akan mengurangi biaya produksi padi. (Saragih, 2016)

Pengaruh Input Produksi Terhadap Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Diketahui nilai S_{iq} pada tabel 4 Uji regresi linear berganda pada variabel input produksi (X_5) sebesar $0,088 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,284$. Artinya input produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan usaha budidaya tanaman kratom. Dalam penggunaan alat-alat untuk kegiatan produksi dan bahan penunjang seperti insektisida, pupuk, BBM, plastik, raga, waring, capan dan alat yang dipakai dalam penggunaannya tidak sampai satu tahun akan menambah biaya yang dikeluarkan dan mengurangi pendapatan.

Pengaruh Upah HOK Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Tanaman Kratom

Hasil uji model Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai S_{iq} pada variabel Upah HOK (X_6) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,530$. Dapat diartikan bahwa nilai variabel upah HOK berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha



budidaya tanaman kratom.

Rata-rata biaya HOK yang dikeluarkan untuk 1 kilogram produksi kratom ialah sebesar Rp.1.787. Menurut Septiadi *et. al* (2020) menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran petani untuk membiayai tenaga kerja sebesar Rp.1.331.107/HKO. Presentase biaya tenaga kerja dalam keluarga lebih besar 2,48% dibanding tenaga kerja luar keluarga.

KESIMPULAN

Pendapatan (keuntungan) yang diperoleh petani kratom sebesar Rp.10.531,-/kg setiap satu kali panen. Rata-rata setiap bulan memproduksi kratom (*Mitragyna sp*) sebesar 166 Kg. Setiap satu kali produksi petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.748.146/bulan, dan Rp.20.977.752/ tahun. R/C Ratio Kratom sebesar 3,29 dan hasil uji regresi linear berganda *Zscore* dengan persamaan diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,170$ dan nilai $F_{tabel} (\alpha 0,05 ; 35) = 2,37$. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu variabel jumlah tanaman, umur pohon, tenaga kerja, harga bibit, input produksi dan upah HOK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total masyarakat budidaya kratom.

DAFTAR PUSTAKA

Hassan, Z., Muzaimi, M., Navaratnam, V., Yusoff, N. H., Suhaimi, F. W., Vadivelu, R., ... & Müller, C. P. (2013). From Kratom to mitragynine and its derivatives: physiological and behavioural effects related to use, abuse, and addiction. *Neuroscience*

& *Biobehavioral Reviews*, 37(2), 138-151.

Hastuti, D. R. D. (2016). Dampak Perubahan Harga Input Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning. *Jurnal Scientific Pinisi*, 2(2), 97-102.

Linoria, R. M. M., Dewantara, I., & Ardian, H. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Di Desa Tangai Jaya Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4) : 453 – 462.

Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210883.

Oktaviani, H. D., Muin, S., & Hardiansyah, G. (2020). Pendapatan Petani Dari Budidaya Tanaman Purik (*Mitragyna Sp*) di Desa Nanga Manday Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 808-824.

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta.

Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.

Septiadi, D., Suparyana, P. K., & Fr, A. U. (2020). Analisis pendapatan dan pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani kedelai di kabupaten lombok tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*,



5(4), 141-149.
Simamora, D. I. S., Yusri, J., & Dewi, N.
(2017). Analisis Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Produksi Usahatani

Karet di Kecamatan Pangkalan
Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal
Online Mahasiswa Fakultas
Pertanian Universitas Riau*. 4 (2): 1-
12